



Hambatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Jarak Jauh Guru Dan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi Mata Pelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19

Luthfi Nuruzzaman

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

Received : 06 June 2021

Accepted : November 2021

Published : November 2021

Keywords:

Physical education, lesson, student

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dirasakan guru maupun siswa dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Cimahi. Penelitian ini merupakan mix methods dengan pendekatan exploratory. Data hambatan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani diperoleh menggunakan wawancara online, observasi online, dan kuesioner online. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 wakil kepala sekolah, 2 guru pendidikan jasmani yang mengajar di kelas XI, dan 379 siswa disederhanakan dengan teknik random sampling sehingga menjadi 79 siswa, analisis data menggunakan software SPSS versi 22 dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh terdiri dari faktor-faktor seperti sinyal internet yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, kurangnya pemahaman gerak pembelajaran pendidikan jasmani yang dirasakan oleh siswa, sedangkan dari segi guru yaitu bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan dipraktikkan secara benar dan baik. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam hambatan proses pembelajaran jarak jauh pendidikan jasmani yang dirasakan baik guru maupun siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cimahi terdiri dari faktor eksternal siswa yaitu sinyal internet yang tidak stabil dan kuota internet yang terbatas.

Abstract

The purpose of this study was to find out what obstacles were felt by both teachers and students in implementing distance learning programs for physical education subjects during the pandemic Covid-19 at SMA Negeri 1 Cimahi. This research is a mixed-method with an exploratory approach. Data on barriers to implementing distance learning programs for physical education subjects were obtained using online interviews, online observations, and online questionnaires. The sample used in this study consisted of 1 deputy principal, two physical education teachers who teach in class XI, and 379 students simplified by random sampling technique to become 79 students, data analysis using SPSS version 22 software with validity and reliability tests. Barriers that occur in implementing distance learning programs consist of factors such as unstable internet signals, limited internet quotas, lack of understanding of physical education learning movements carried out by students, while the obstacles that occur to the teacher are how to make the learning material delivered can be understood and practiced properly and correctly by students. So based on the results of the study, it can be concluded that the main factors in the barriers to the physical education distance learning process that are felt by both teachers and students of class XI at SMA Negeri 1 Cimahi consist of students' external factors, namely unstable internet signals and limited internet quotas.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

□ Alamat korespondensi:

E-mail: luthfinuruzzaman@students.unnes.ac.id

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN- 2774-443

PENDAHULUAN

Seluruh negara sedang mengalami permasalahan yang disebabkan oleh virus *Covid-19*, khususnya permasalahan pendidikan. Seperti perguruan tinggi dan sekolah yang biasanya melakukan pembelajaran secara bertatap muka, pada masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan dari rumah, hal tersebut membuat tantangan tersendiri bagi pendidik baik dari guru maupun dosen dalam memberikan materi ajar yang diberikan kepada pesertadidik.

Sejarah virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 11 Maret 2020 (Wulandari, dkk., 2020). Dengan ditetapkannya virus *Covid-19* sebagai pandemi maka seluruh dunia menerapkan protokol kesehatan dalam menangkal virus *Covid-19*. Hal tersebut, otomatis membuat Indonesia pun menerapkan peraturan yang sama yaitu memberlakukan work from home (WFH), pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sedangkan pengertian pandemi adalah suatu penyakit menular yang tersebar luas di seluruh negara pada waktu yang sama (W.Qiu et al., 2017). Pandemi yang disebabkan oleh virus *Covid-19* ini telah menyebabkan gangguan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan penundaan atau pembatalan acara olahraga serta budaya.

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau yang disebut (PJJ) maka proses pelaksanaan pembelajaran disekolah pun ikut berubah, khususnya guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) yang mengajar di semua jenjang pendidikan formal baik dari tingkat SD hingga SMA di Indonesia harus

melaksanakan bekerja dari rumah/work from home (WFH) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kondisi kegiatan pengajaran yang berubah ini menjadi sebuah tantangan bagi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dalam memberikan bahan ajar mata pelajaran pendidikan jasmani kepada siswa sehingga guru harus memastikan proses pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dari rumah dapat meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Hambatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kesulitan yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Hambatan belajar didefinisikan sebagai gangguan eksternal maupun internal dari siswa yang menyebabkan kesulitan dalam suatu pembelajaran (Tastbita, dkk., 2020). Faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi belajar seseorang dari luar, sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang dalam diri individu yang bersangkutan (Saputra, dkk) dalam (Dewi, dkk., 2020). Hambatan belajar terjadi ketika kemampuan belajar seseorang terganggu seperti terlalu banyak siswa di kelas, kurangnya pengawasan oleh kepala sekolah, kurangnya perpustakaan, guru yang berkualitas dan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak (Ciroma, 2014).

Saat ini sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia menghadapi banyak masalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* seperti kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum

mencukupi. Hambatan pembelajaran di dalam lingkup sekolah pun meningkat drastis sejak diberlakukannya program pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberlakukan oleh pemerintah, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat berperan penting bagi peserta didik di masa pandemi *Covid-19*, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga siswa dapat meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus *Covid-19*. Menurut Herlina & Suherman (2020) hakikat pembelajaran pendidikan jasmani syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Tujuan pendidikan jasmani sendiri di dalam lingkup pembelajaran di sekolah bertujuan sebagai peningkatan individu peserta didik yang terdiri dari pembentukan gerak, pembentukan prestasi belajar, pembentukan sosial, pertumbuhan badan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMA diarahkan agar siswa mampu mempraktikkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi terdapat kendala pada proses pembelajaran jarak jauh, akibatnya pun bermacam-macam, seperti : guru kebingungan dalam memanfaatkan dan memilih platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi dan cara menggunakan media pembelajaran berbasis online, serta faktor-faktor yang lainnya. Begitu juga siswa, seperti : kendala pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak

begitu paham, jaringan sinyal dan kuota internet yang digunakan pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh, serta faktor-faktor yang lainnya.

Belajar merupakan proses peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang didapatkan di sekolah lalu dipraktikkan ke dalam kehidupan. Menurut (Oktiani, 2017) belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, baik dilaksanakan secara individual, kelompok, ataupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya dapat berubah. Sedangkan menurut (Nahar, 2016) belajar yaitu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon.

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya telah lama diterapkan di dunia, diantaranya Australia pada awal abad ke-19, Selandia Baru pada tahun 1992, dan di Inggris pada tahun 1996 (Jalil) dalam (Sholihah & Handayani, 2020). Pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik serta metode pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15). Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik, seperti :

1. Terpisahnya jarak antara pendidik dengan peserta didik.
2. Ada institusi yang mengelola program pembelajaran.
3. Sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronik untuk menyampaikan bahan belajar.

4. Sarana komunikasi yang bertujuan sebagai dialog peserta didik dengan pendidik.
- Pembelajaran Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang dasarnya mengandalkan berbagai sumber belajar. Huang dalam (Latip, 2020) mengatakan selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem “*Flexible Learning*”. Sistem ini memiliki beberapa ciri, seperti :
1. Proses pembelajaran yang dapat diselesaikan dimanapun dan kapanpun.
 2. Siswa bisa belajar apapun yang diinginkan.
 3. Sumber belajar bisa berasal dari pengajar langsung atau berbagai sumber yang tersedia pada berbagai media seperti web.
 4. Pengajar memiliki kesempatan dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran (tutoring, belajar mandiri, seminar, debat, dan diskusi secara online).
 5. Pelaksanaan penilaian bisa menggunakan sistem yang menyediakan fleksibilitas lebih bagi siswa dalam melaporkan setiap aktivitas yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.
- Proses pembelajaran jarak jauh pendidikan jasmani tentunya harus didesain mengikuti protokol tetap (protap) kesehatan Covid-19 seperti : tetap di rumah (stay at home), tetap sehat di rumah (stay safe), jaga jarak (physical distancing), jaga tubuh agar tetap sehat dan bugar (keep in health and fitness), mengkonsumsi makanan bergizi (eating of nutrition food), cuci tangan memakai sabun atau sanitiser (washing hand with soap or sanitizer) dan lain-lain (Winarno, dkk., 2020: iv).
- Menurut Kurniawan, dkk., (2017) faktor-faktor penghambat belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, yaitu :
1. Faktor Intern :
 - a. Faktor minat : yaitu sifat pada diri seseorang yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.
 - b. Faktor motivasi : yaitu dorongan pada diri seseorang untuk mengarahkannya dalam bertindak laku.
 - c. Faktor perhatian : yaitu sifat yang tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek.
 2. Faktor Ekstern :
 - a. Faktor metode mengajar : yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Faktor media pembelajaran : yaitu alat bantu yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya.
 - c. Faktor lingkungan sosial : yaitu lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.
- Pendidikan didefinisikan sebagai suatu kebutuhan bagi setiap seseorang dalam melangsungkan kehidupan dan meningkatkan ilmu serta sebagai salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan “pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah baik pada tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat sekolah menengah atas, bahkan pendidikan jasmani pun berlanjut hingga ke tingkat perguruan tinggi. Pendidikan jasmani tidak lepas dari salah satu segi pendidikan, karena pendidikan jasmani adalah pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar tingkat afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat berkembang. Menurut Yuliawan (2016) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk isi dan arah kepribadian yang sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

1. Mengembangkan keterampilan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan pendekatan *exploratory*. Penelitian ini mengkaji mengenai hambatan pelaksanaan program pembelajaran guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cimahi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 wakil kepala sekolah, 2 guru pendidikan jasmani yang mengajar di kelas XI, dan 379 siswa disederhanakan dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus *slovin* (Burhan Bungin, 2010:105) sehingga menjadi 79 siswa.

Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2009:194). Instrumen penelitian wawancara terdiri dari 9 pertanyaan, instrumen penelitian observasi terdiri dari 4 pertanyaan, dan instrumen penelitian kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan.

Keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016:366) dan uji validitas dan uji reliabilitas (Sujarweni, 2012:172). Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data (Nasution,

2003:128) dan tabulasi data serta interpretasi data (Sugiyono, 2014:77) dengan skala likert dengan tujuan untuk mengukur tingkat hambatan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mengenai hambatan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh Hambatan yang utama dalam program pembelajaran jarak jauh yaitu terletak pada peserta didik, karena peserta didik tidak semua mempunyai kemampuan yang sama dalam penyediaan kuota, karena kuota adalah hal yang terpenting dalam pembelajaran jarak jauh, walaupun peserta didik sudah diberikan bantuan kuota oleh pemerintah sebesar 10 Gigabyte, tapi itu masih kurang, karena banyaknya variasi media pembelajaran online yang memerlukan kuota lebih banyak.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani. Faktor utama hambatan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan jasmani yaitu terkendala jaringan peserta didik dan kuota peserta didik yang terbatas, sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh, siswa tidak bisa maksimal dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi saya kendala yang saya alami yaitu bagaimana agar materi pembelajaran yang saya sampaikan kepada siswa dapat dipahami dan dipraktikkan secara baik dan benar. Sejauh ini hambatan yang saya rasakan pada saat proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani terletak di peserta didik seperti terganggu sinyal saat mengikuti pembelajaran lewat zoom, kuota peserta didik yang mudah habis, sehingga

kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Kendala yang saya rasakan dari segi guru yaitu bagaimana caranya agar materi pembelajaran yang sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara online di atas mengenai hambatan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cimahi, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cimahi berasal dari faktor eksternal siswa yaitu sinyal dan kuota internet serta bagaimana agar materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dimengerti dan dipraktikkan dengan baik dan benar. Beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan internet pada proses pembelajaran jarak jauh dikarenakan rumah tempat tinggal mereka yang tidak terjangkau sinyal dan kuota internet yang tidak mencukupi untuk mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

Hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi di SMA Negeri 1 Cimahi sangat berpengaruh terhadap proses gerak aktif siswa, khususnya dalam mengikuti materi pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga guru pendidikan jasmani perlu memberikan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani. Sejauh ini belum adanya hambatan yang begitu serius dalam program pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Cimahi. Proses pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cimahi menurut saya kurang efektif, karena pada hakikatnya kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan

jasmani adalah siswa harus bergerak aktif dan memahami materi pembelajaran secara utuh, sehingga kita sebagai guru dituntut harus memberikan inovasi kepada siswa, agar motivasi untuk belajar tidak menurun dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. proses pembelajaran jarak tergantung kepada masing-masing siswa, jika siswanya benar-benar serius dan bisa berinovasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, maka walaupun pembelajarannya tidak tatap muka, menurut saya mereka pasti bisa. Sehingga tidak adanya hambatan pada siswa yang terlalu signifikan.

Dari hasil wawancara online di atas mengenai proses pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cimahi dapat dikatakan bahwa guru harus memberikan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak senam irama dan materi sepak bola kepada siswa agar siswa dapat mengikuti proses pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh dengan baik, dan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru dapat dipahami, dimengerti, serta dapat dipraktikkan dengan baik dan benar.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hambatan guru dan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Cimahi pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian data wawancara hambatan guru pendidikan jasmani yang mengajar di kelas XI pada proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Cimahi yaitu bagaimana agar materi pembelajaran yang diberikan kepada

siswa dapat dipahami dan dipraktikkan secara benar dan baik. Sedangkan pada hasil data observasi hambatan siswa kelas XI yaitu terbatasnya kuota internet dan sinyal internet yang kurang memadai serta dalam mengupload tugas video yaitu memori hp yang cepat penuh dan perlu mengedit video dahulu sehingga perlu waktu lebih. Hasil data observasi terhadap siswa tersebut ditunjang dengan hasil data kuesioner yang menunjukkan jawaban mayoritas siswa memilih kategori “cukup”. Hasil tersebut dapat dikategorikan “cukup” berdasarkan hasil data kuesioner yang peneliti berikan kepada siswa dalam hasil berbentuk tabel. Berdasarkan tabel 4.1 - 4.23, mayoritas siswa memilih kategori “cukup”.

Selanjutnya hasil kuesioner diolah untuk mendapatkan data yang terdiri dari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, dan simpangan baku menggunakan bantuan software microsoft excel versi 2016 yang bertujuan agar data pembahasan lebih jelas dan lengkap.

SIMPULAN

Hambatan yang terjadi pada guru pendidikan jasmani yang mengajar kelas XI dalam pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cimahi yaitu bagaimana agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan dipraktikkan secara benar dan baik.

1. Hambatan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi pada pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dapat dikategorikan “cukup” yang artinya hambatan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani yang terjadi

tidak terlalu signifikan sehingga siswa memiliki hambatan yang tidak terlalu serius. Hambatan yang tidak terlalu serius itu artinya tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran jarak jauh yang dirasakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi. Selain hambatan dalam segi terbatasnya kuota internet dan sinyal internet yang kurang memadai terdapat pula hambatan dalam mengupload tugas video yaitu memori hp yang cepat penuh dan perlu mengedit video dahulu sehingga perlu waktu lebih.

2. Proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Cimahi di kelas XI sejauh ini tidak ada hambatan yang begitu serius, kendala utama yang terjadi berasal dari siswa khususnya dalam segi faktor eksternal yaitu kuota internet dan sinyal internet. Banyak siswa yang mengeluhkan kuota internet yang tidak cukup walaupun mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah dan kendala sinyal internet pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh.
3. Inovasi yang guru pendidikan jasmani yang mengajar di kelas XI dalam memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani, seperti siswa membuat akun kelas instagram untuk mengupload tugas video dari materi pembelajaran yang dipraktikkan, siswa juga dapat memodifikasi alat pembelajaran sepak bola dalam materi sepak bola. Tujuan tersebut agar memudahkan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan jasmani.
4. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi dalam aspek afektif, kognitif, dan

psikomotorik tidak terlalu menurun atau berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh pendidikan jasmani.

5. Kurikulum 2013 yang digunakan di SMA Negeri 1 Cimahi pada masa pandemi Covid-19 yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan, kurikulum yang materinya lebih berpusat kepada kesehatan dan penanganan virus Covid-19. Perbedaan kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan kurikulum 2013 sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan tidak mengejar materi sehingga tidak berpusat pada ketuntasan sebuah kompetensi dasar menurut surat edaran Menteri No 2 Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciroma. Z. I. (2014) Learning Barriers: Challenges and Concerns. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 3(7). Doi:10.5901/ ajs.2014.v3n7p142
- Dewi, W. A. F. (2020) Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif. Jurnal Pendidikan*. 2(1), 56-62. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Herlina. Suherman. M. (2020) Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Sciences And Physical Education*. 8(1), 1-7. DOI: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>
- Isna Ni'matus Sholihah, & Titin Handayani. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 50-58.

- <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.84>
- Kurniawan. B., Wiharna. Ono., Permana. T. (2017) Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. 4(2), 156-162.ram1
- Latip, A. (2020) Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(2), 107-115. DOI: <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Nahar. I. N., (2016) Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (1). 64-74.
- Nasution, Saddat (2003). *Metodologi Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oktiani, I. (2017) Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 5(2), 216-232. DOI:<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014) *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2012) *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Tastbita. Z., Nur'aeni. E., Nugraha. A. (2020) Analisis Hambatan Belajar (Leaning Obstacle) Siswa Pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2),138-147. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- W. Qiu., S. Rutherford., A. Mao., C. Chu. (2017) The Pandemic and its Impacts. *Journal Health, Culture and Society*. Vol 9-10. doi 10.5195/hcs.2017.221
- Winarno, dkk., (2020) Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga Serta Tantangan Dalam Menghadapi New Normal Selama Masa Pandemi Covid-19. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wulandari. A., Rahman. F., Pujianti. N. Sari. R. A., dkk. (2020) Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kallimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(1), 42-46. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- Yuliawan. D. (2016) Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*. 2(1), 101-112.